BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, "Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Goods Project Bandung". Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007), menyatakan bahwa objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan hal yang mendasari suatu penelitian berdasarkan studi dan kondisi yang sama dari tujuan penelitian ini. Menurut Husein Umar (2003) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian akan dilakukan. Biasa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu. Pada penelitian ini penulis akan membahas apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian menurut Sugiyono

Penjabaran dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya (Sugiyono, 2012:21). Sedangkan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Masyhuri, 2008:45).

Untuk menjelaskan hubungan variable yang ada dalam penelitian ini diterangkan dalam bentuk pola piker yang dianggap mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian dan teori.

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji variabel kecerdasan spiritual terhadap kinerja, kecerdasan emosional terhadap kinerja, serta kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu di lakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Diketahui dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Menurut Sugiono (2008) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada CV. Goods Project Bandung.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada CV. Goods Project Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional serta Kinerja Karyawan.
4. Menetapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada CV. Goods Project Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada CV. Goods Project Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari positif sampai yang negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Goods Project Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Goods Project Bandung.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	*Time Horizon*
T-1	Deskriptif	*Survey*	Karyawan CV. Goods Project Bandung.	*Cross Sectional*
T-2	Deskriptif	*Survey*	Karyawan CV. Goods Project Bandung.	*Cross Sectional*
T-3	Deskriptif	*Survey*	Karyawan CV. Goods Project Bandung.	*Cross Sectional*
T-4,5,6	Deskriptif &Verifikatif	*Survey*	Karyawan CV. Goods Project Bandung.	*Cross Sectional*

Sumber : Data yang Diolah 2016

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel Independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dikutip dari skripsi Teti Suhaeti (2006), variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi yaitu kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan emosional (X2).

2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kinerja karywan (Y).

Penelitian ini akan menjelaskan tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian Kecerdasan Spiritual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kinerja karywan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kecerdasan Spiritual (X1)	Menjelaskan tentang nilai-nilai kecerdasan spiritual berdasarkan dimensi-dimensi kecerdasan spiritual Sukidi (2002)	Kejujuran	Berkata benar dan konsisten akan kebenaran	1	Ordinal	Karyawan CV. Goods Project Bandung
		Keterbukaan	Bersikap fair atau terbuka	2		
		Pengetahuan diri	Memperhatikan dalam lingkungan belajar yang baik	3		
		Fokus pada kontribusi	Pandai membangun kesadaran diri	4		
		Spiritual non dogmatis	Fleksibel • Tingkat kesadaran yang tinggi • Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	5		
Kecerdasan Emosional (X2)	Kemampuan mengenali emosi diri, mengelola	Kesadaran Diri	• Kesadaran emosi • Penilaian diri secara teliti • Percaya diri	6	Ordinal	Karyawan CV. Goods Project Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
	emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Goleman (2003)	Pengaturan diri	• Pengendalian diri • Adaptasi • Kewaspadaan	7		
		Motivasi	• Prestasi kerja • Komitmen • Optimisme	8		
		Empati	• Memahami orang lain • Orientasi pelayanan	9		
		Keterampilan sosial	• Kemampuan mengorganisasi • Kemampuan komunikasi • Mengelola konflik	10		
Kinerja (Y)	Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan, secara legal, tidak melanggar	Jumlah pekerjaan	Pencapaian target pekerjaan	11	Ordinal	Karyawan CV. Goods Project Bandung
		Kualitas pekerjaan	• Ketepatan bekerja • Ketelitian	12		
		Pengetahuan pekerjaan	Keterampilan pegawai	13		
		Kreativitas	Ide atau gagasan pegawai	14		
		Kerjasama	Kerjasama pegawai	15		
		Diandalkan	Dapat dipercaya	16		
		Inisiatif	Semangat dalam mengerjakan tugas	17		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
	aturan, dan sesuai dengan moral serta etika Gomes (2003) : 135)	KualitasPribadi	• Kepribadian • Keramah tamahan • Tanggung jawab	18		

Sumber : Data yang Diolah 2016

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai Analisis pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada CV. Goods Project Bandung adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2008) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari survey (obsevasi), hasil wawancara, dan pengambilan data langsung.

Menurut Sugiono (2008) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data – data terkait

dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada CV. Goods Project Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi.

1. **Populasi**

   Menurut Umi Narimawati (2008:161). Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di CV. Goods Project Bandung.

Tabel 3.3
Jumlah karyawan per Bagian di CV. Goods Project Bandung

No	Bagian	Jumlah
1	Owner	1
2	Kepala Produksi Konveksi	1
3	Kepala Produksi Sablon	1
4	Bagian Keuangan	1
5	Tukang Jahit	10
6	Tukang Sablon	9
7	Designer	2
8	Admin Online	1
9	Quality Control	3
10	Kurir Barang	1
Jumlah		30

Sumber : CV. Goods Project Bandung

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari CV. Goods Project Bandung serta dari data sekunder).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik- teknik sebagai berikut :

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Melakukan pengamatan secara langsung di CV. Goods Project Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

   b. Wawancara atau interview

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai Pengaruh kecerdasan spiritual, emosional terhadap kinerja karyawan pada CV. Goods Project Bandung.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1.Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan emosional (X2), kinerja karyawan (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai- nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai

Analisis Faktor Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen dalam membentuk Etika Bisnis Islam pada CV. Goods Project di Bandung.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai"*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*" yang berarti validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item.

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.4

Standar Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Berikut adalah hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual (X_1)	1	0,850	0,300	Valid
	2	0,847	0,300	Valid
	3	0,790	0,300	Valid
	4	0,717	0,300	Valid
	5	0,780	0,300	Valid
Kecerdasan Emosional (X_2)	1	0,642	0,300	Valid
	2	0,863	0,300	Valid
	3	0,745	0,300	Valid
	4	0,424	0,300	Valid
	5	0,864	0,300	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	1	0,758	0,300	Valid
	2	0,636	0,300	Valid
	3	0,724	0,300	Valid
	4	0,844	0,300	Valid
	5	0,680	0,300	Valid
	6	0,878	0,300	Valid
	7	0,724	0,300	Valid
	8	0,844	0,300	Valid
	9	0,808	0,300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kinerja karyawan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah "*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:43)

Keterangan:
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Reliability	Validity
Baik	0,80	0,50
Dapat diterima	0,70	0,30
Batas	0,60	0,20
Buruk	0,50	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual (X_1)	0,828	0,700	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,708	0,700	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,900	0,700	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,700, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka

untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Succesive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*.

$$Means\ of\ Internal = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit\ Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ below\ Density\ Upper\ Limit\ Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif / Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional Terhadap Kinerja karyawan digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variable dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variable independen.

$$Y = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + e$$

Dimana:
Y = Kinerja
X1 = Kecerdasan Spiritual
X2 = Kecerdasan Emosional
bo = intercept
b1 = Koefisien korelasi Kecerdasan Spiritual
b2 = Koefisien korelasi Kecerdasan Emosional
e = *Error term*

2. Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(asymtotic significance)* yaitu:

1. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak terdistribusi secara normal

b. **Uji Multikolinieritas**

Menururt **Frisch,** suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi linear yang sempurna atau mendekati

sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya **(Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198).** Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut **Gujarati (2005:406)**, "situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi."

3. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2009:183), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y,dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi
x = *Knowledge Management* (Manajemen Pengetahuan), *Talent Management* (Manajemen Talenta)
z = Kinerja Pegawai
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.7 dibawah ini :

Tabel 3.7

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Sugiyono (2012 : 184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \, x100\,\%$$

Dimana:
d : Koefisien determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Kecerdasan Spiritual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = (X_{1,2,3}) = \frac{b_{1,2,3}}{se\ (b_{1,2,3})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1. $\beta = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Goods Project Bandung.

H_1. $\beta \neq 0$, Terdapat Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Goods Project Bandung.

H_2. $\beta = 0$, Tidak terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Goods Project Bandung.

H_2. $\beta \neq 0$, Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Goods Project Bandung..

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{\text{Re}gresi} / k}{JK_{(\text{Re}sidu)} / \{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (minat beli) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono 2009:183, menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang

dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H_0 ; = 0, Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada CV. Goods Project Bandung.

H_1 ; ρ 0, Terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada CV. Goods Project Bandung.

c. Kriteria Pengujian

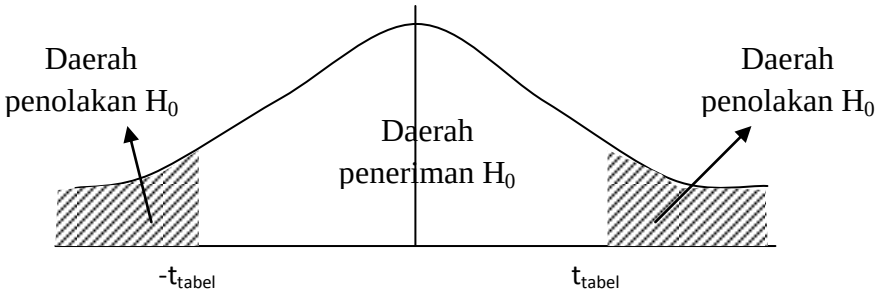
H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1:



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho